

**PERAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK
MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*The Role of the Principal's Democratic Leadership Style on
Teacher Performance at Muhammadiyah Parepare
Vocational School*

Abdul Assam

Email: assamabdul86@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKS Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SMK Muhammadiyah Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yang dimaksud ialah kepala sekolah dan guru, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa jurnal, buku ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri, lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Parepare sangat berguna dan bermanfaat bagi kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare. Kinerja guru SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru.

ABSTRACT

This research aims to find out and understand things related to the role of the school principal's democratic leadership style on teacher performance at the Parepare Muhammadiyah Vocational School. The type of research used is qualitative research located at SMK Muhammadiyah Parepare. This research approach uses a qualitative research approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, the primary data sources in question are school principals and teachers, while the secondary data sources used are documentation and various literature, namely in the form of journals, books or those related to research discussions. The key research instruments are the researcher himself, observation guide sheets, interview guidelines and documentation. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the democratic leadership style applied at SMK Muhammadiyah Parepare is very useful and beneficial for the performance of teachers at Parepare Muhammadiyah Vocational School. The performance of Parepare Muhammadiyah Vocational School teachers shows that teacher performance is influenced by many factors, one of which is leadership style. A leader has an open leadership style and provides high trust in group work down to the lower level so that in the decision-making process and determining targets the leader always involves subordinates.

Keywords: *Democratic Leadership, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian yang menarik dan senantiasa memberikan daya pikat yang kuat bagi setiap orang. Mengingat kepemimpinan menduduki posisi sentral dalam suatu organisasi, pemimpinlah yang menentukan perubahan, pembaharuan, perbaikan, dan menjamin kemampuan organisasi untuk terus berprestasi di masa depan.¹

Suatu organisasi dapat dikatakan akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh fungsi kepemimpinan, sehingga tidak berlebihan jika ada ungkapan yang menyatakan pemimpinlah yang bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan.² Ungkapan ini membuktikan betapa kompleksnya tugas dan tanggung jawab pemimpin dalam membawa suatu lembaga menuju arah yang lebih baik atau pemimpin adalah ahli strategi yang menetapkan visi dan misi organisasi serta memusatkan perhatian pada cara-cara agar organisasi mencapai tujuan. Dengan memusatkan perhatian pada suatu visi, pemimpin mengoperasikan sumber daya yang ada dengan keragaman karakteristik yaitu meliputi kecakapan teknik misalnya mengetahui tentang prosedur tugas dan perlengkapan serta kecakapan hubungan antar manusia seperti menyadari keutuhan bawahan dan

kemampuan bergaul dengan bawahan.³

Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi disekolah, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial serta dapat menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah.

Pemimpin yang cakap tidak hanya mampu mengusahakan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, produktif, dan efisien, tepat pada waktunya dengan kualitas tinggi, tetapi juga dapat menolong orang-orang dalam organisasi, mengetahui rasa harga diri dan kepuasan dalam bekerja. Para pemimpin yang berhasil seringkali menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dengan menunjukkan pada mereka bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi organisasi yaitu tetap menjaga antara kepentingan organisasi dan kepentingan individu. Pada mulanya kepentingan organisasi atau kelompok dapat mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.⁴

¹ Kast, Fremont dan Resenzweing, *Organisasi dan Manajemen* 2. Cet. V (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 571.

² Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Cet. V (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

³ Kenneth N. Wexlwy, Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Persinalia*, Cet. V (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 191-192.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan*

Kepentingan individu bergabung dengan organisasi dengan harapan untuk mendapatkan imbalan dari partisipasinya. Imbalan itu bisa berarti kepentingan ekonomi atau berbagai kepentingan psikososial status, harga diri, prestasi dan eksistensi yang berarti sebagaimana individu mendapat imbalan atas peranannya dalam organisasi. Demikian juga organisasi mendapat imbalan dari usahanya menemukan tempat di masyarakat. Imbalan itu bisa berupa mungkin ekonomis (keuntungan, pertumbuhan, akses ke berbagai sumber daya) dan atau psikososial (*prestise*, keabsahan, kekuasaan, dan penguasaan).

Begitu juga halnya pada SMK Muhammadiyah Parepare, agar tercapai prestasi yang tinggi dalam menentukan standar pengelolaan sekolah dan dapat lebih bijaksana dalam menentukan keberhasilan para siswa, setiap guru harus mempunyai tingkat kinerja yang tinggi agar dapat menjadikan anak didiknya berprestasi. Sehingga yang didapatkan adalah tingkat jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perubahan sosial, inovasi, teknologi dan bertambah ketatnya persaingan menghadapkan pada penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada tantangan yang sulit. Pemimpin dituntut untuk mampu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki agar berdaya guna dan berhasil untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah lingkungan yang kompetitif. Dalam lingkungan yang demikian ketatnya kualitas sumber daya manusia sebagai aset yang utama yang merupakan tumpuk-

an bagi kelangsungan hidup lembaga harus dapat dikelola dengan baik oleh pemimpin yang mempunyai kapasitas yang tinggi.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan tertentu, dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggungjawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk mencapai suatu target edukasi yang baik. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat QS. As-Sajdah/32: 24 yang menjelaskan mengenai ketua atau pemimpin yang mampu memberikan arah sebagai berikut.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا
وَكَانُوا بآيَاتِنَا يُوَفُونَ

Terjemahannya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin –pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat – ayat Kami.”⁵

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi gaya

Implementasi, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 107.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan, (Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2017), h. 417.

kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi⁶ Pendapat Wijaya dan Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.⁷

Kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu manage *Intellectual Capital* dan mengubahnya menjadi produk dan jasa yang berguna dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru antara lain dengan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, kemampuan teknis guru dalam mengajar seperti melalui penataran, seminar dan lokakarya. Di samping itu pemerintah juga memberikan subsidi bagi guru khususnya guru swasta.

Pemberian layanan terhadap lembaga yang konsisten dengan kemampuan *human capital* yang tinggi. Hal ini dapat membuat lembaga dapat mempertahankan kualitas dan prestasi yang unggul dan juga dapat menarik siswa mempertahankan kualitas dan prestasi yang unggul dan juga dapat menarik siswa baru serta kemungkinan bagi siswa di dalamnya yang

berpotensi untuk memanfaatkan kualitas *intellectual capital* atau dengan kata lain kinerja guru sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan untuk kompetisi pada sebuah lembaga yang bersangkutan karena guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan.⁸

Indikator kinerja guru dapat didasari dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini peran guru tidak terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan yang ada dalam masing-masing lembaga, akan tetapi masih banyak permasalahan yang menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja guru yang muncul disebabkan ketidaksesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan, bahkan tidak jarang pada permasalahan tersebut muncul disebabkan gaya kepemimpinan yang salah karena secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan atau menerapkan gaya kepemimpinan tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan sifat-sifat dasar kepribadian

⁶Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," Golden Age, Universitas Hamsanwadi 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 23.

⁷Wijaya, B. R. & Supardo, S, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Kencana Pernada Media, 2015), h. 6.

seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak.⁹

Produktivitas sebagai salah satu tujuan organisasi adalah bagaimana peserta didik, guru, kelompok, dan sekolah pada umumnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif. Dengan kata lain produktivitas merupakan fungsi lain efektivitas dan efisiensi. Efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), manajer dapat membawa hasil.

Sedangkan efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah dihadapkan pada masalah sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai sedangkan kinerja menggambarkan bagaimana sumber-sumber daya yang dikelola secara tepat dan benar. dalam tataran mikro teknis, Pendidik sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja pendidik merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas

output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kinerja pendidik pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kepemimpinan dan kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi selama dua hari di lokasi bertempat di SMK Muhammadiyah Parepare. Peneliti melakukan observasi di lokasi tersebut secara langsung dan memperoleh data dari beberapa informan yang telah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) terkait gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru, melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan informan. Berdasarkan dari uraian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil satu penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu. Karakteristik penelitian

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 85.

kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.¹¹ Dalam penelitian ini yang diamati tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan perannya terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut agar dapat mengidentifikasi peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang dilaksanakan di lokasi tersebut berjalan dengan baik serta memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.¹²

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data tersebut bersumber dari pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Seperti data yang telah tersedia dalam objek yang akan diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

¹¹ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h. 13.

¹² Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 17.

¹³ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 20.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.187.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pokok adalah peneliti.¹⁵ Sebagaimana penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data yang relevan,

maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data, antara lain:¹⁶

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait problema yang dilakukan beberapa peserta didik dan guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan

¹⁵ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 77.

¹⁶ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 86-87.

kesimpulan sementara dengan penjabaran sebagai berikut:¹⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema Peran Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah Parepare, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan masalah problema kinerja guru dan cara mengatasi problema tersebut yang dilakukan oleh kepala sekolah terkhusus peranan gaya kepemimpinan demokratis, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian dilangsungkan.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci setelah dipaparkan secara umum berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru mengenai peran gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti Kepala Sekolah dan guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh dan peranan yang penting terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

¹⁷ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 95.

Kepala sekolah merupakan kepala guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang telah disepakati dan kepala sekolah berupaya untuk menggerakkan setiap elemen di sekolah demi keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mampu mengorganisir kegiatan pendidikan dengan menggerakkan setiap elemen di sekolah dan mengupayakan kinerja guru.

Kepala sekolah membutuhkan kerjasama para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan tata kelola dan kepemimpinan yang baik mampu memaksimalkan setiap elemen di sekolah untuk bergerak dan bekerja secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki program pendidikan yang telah dirancang bersama dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen yang paling penting dalam kegiatan manajerial dan tata kelola kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci bagi gerakan kemajuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan para guru untuk bekerja dan berperan dalam kegiatan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki program untuk meningkatkan kemampuan produktif peserta didik.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk berpendapat dan menyampaikan aspirasi dalam rapat sekolah untuk meraih tujuan bersama. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis menghargai setiap ide dan aspirasi yang disampaikan oleh guru dan kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan musyawarah bersama. Rapat secara musyawarah rutin dilakukan demi memutuskan suatu kebijakan yang melibatkan para guru. Kepala sekolah demokratis mengajak para guru untuk bekerja sama dan bergotong-royong untuk meraih tujuan pendidikan. Kepala sekolah demokratis mendorong para guru untuk ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yakin bahwa para guru yang akan bergerak, mendidik dan melatih peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah demokratis mengusahakan semua guru ikut ambil bagian dan bergotong-royong demi meningkatkan mutu pendidikan dengan menjalankan program-program yang telah disepakati bersama. Kepala SMK Muhammadiyah Parepare memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik dengan ditunjukan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata tinggi.

Aspek kepemimpinan tertinggi berada di aspek musyawarah dengan nilai yang baik kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dalam membuat keputusan. Guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pendapat dan bersama-sama memikirkan usaha dan

cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Parepare mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerja sama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerja sama diantara guru-guru dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam mempersiapkan diri bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

Aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terendah berada di aspek pengembangan karir dengan penilaian cukup baik dan berada dalam kategori tinggi. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tidak semua kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi.

Guru SMK mengusahakan peserta didik memiliki kecerdasan baik secara akademik maupun karakter serta memastikan agar peserta didik memiliki kemampuan bekerjayang tepat sebelum lulus dari sekolah. Pendidikan di SMK Muhammadiyah

Parepare memastikan peserta didik memiliki kemampuan dalam keahlian yang dimiliki sesuai dengan jurusan yang diampu. Guru memastikan peserta didik lulus dalam keadaan siap untuk bekerja.

Kepala SMK Muhammadiyah Parepare harus mengetahui pasar lulusan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk para guru sebab kemampuan guru dalam mengajar akan memengaruhi mutu peserta didik.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis memberikan pelatihan kepada para guru dengan pertimbangan bahwa guru merupakan elemen yang penting dan aktif dalam membentuk pribadi peserta didik dan guru perlu diperbaharui kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan yang diberikan berupa perubahan kurikulum, tata kelola administrasi guru, keterampilan mendampingi peserta prakerin, manajerial dan teknologi media pembelajaran.

Kinerja guru tertinggi di SMK Muhammadiyah Parepare berdasarkan hasil penelitian memastikan semua peserta didik mengikuti setiap progres di sekolah seperti hadir setiap hari, aktif berinteraksi di kelas seperti mendengarkan tanggapan dan pertanyaan peserta didik dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru di SMK Muhammadiyah Parepare memiliki komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan inisiatif yang baik dalam bekerja. Guru SMK Muhammadiyah Parepare mengusahakan semua peserta didik hadir dan mengerti dengan

materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik SMK dipersiapkan untuk bekerja dan harus mengerti akan pengetahuan dan ilmu yang telah diberikan oleh guru.

Kinerja guru terendah di SMK Muhammadiyah Parepare berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis hasil belajar dan komunikasi dengan kepala sekolah terkait masalah peserta didik. Tidak semua guru SMK Muhammadiyah Parepare untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dan berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Analisa hasil belajar diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran selanjutnya dan komunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan peserta didik diperlukan supaya dalam belajar, peserta didik tidak terkendala dengan masalah yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Parepare mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis ialah dimana setiap tugas dan wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-

masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

2. Kinerja guru SMK Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan.
3. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Parepare memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare. Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada peran yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah Parepare. gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan dan sebagai panutan bagi para guru diharapkan mampu mempertahankan gaya kepemimpinan demokratisnya agar kinerja guru semakin meningkat.
2. Guru di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan tercipta lulusan yang memiliki mutu yang baik.
3. Yayasan sebagai lembaga pendidikan hendaknya semakin mendorong kinerja kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja kepala sekolah agar kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzumar, Laila “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*”, Skripsi Sarjana. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Donni, dan Euis. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*”, Bandung: ALFA-BETA, cv, 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ismail, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima*”, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Kast, Dkk, *Organisasi dan Manajemen 2*. Cet. V Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, Edisi yang disempurnakan*, Jakarta: PT Pustaka Sinergi Indonesia, 2017.
- Mahrani, Deswita, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Se-Kecamatan Bara Kota Palopo*”, Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*, Cet. I Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. II Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfah, Jijen *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,

- Cet, II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Rohani. H. M. dan Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, cet. V. Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2015.
- Sabri, H. M. Alisuf. *Ilmu Pendidikan*, cet. III. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*, Cet. II Jakarta: Kencana Perdana Media, 2015.
- Setiawan, Bahar Agus “*Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*,” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo, 2014.
- Supardo S. dan B. R. Wijaya, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1.
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Cet. V Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*, Cet. II Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wexlwy, Kenneth N., Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Persinalia*, Cet. V Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Yunita Sari, Dkk, “Gaya Kepemimpin-an Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD,” *Golden Age*, Universitas Hamsanwadi 04, No. 1. Juni, 2020.